

RELIGIUSITAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI DI SMP ISLAM CENDEKIA HARAPAN JOMBANG)

Mukhlisin, Dayu Aulia Safira, Bakri, Yahya Ashari.

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia

mukhisin@fai.unipdu.ac.id; ayuaulias@gmail.com

bakri@staf.unipdu.ac.id; yahyaashari@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara tingkat religiusitas siswa dan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menjadi dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase pencapaian variabel dan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 78,2%, sedangkan motivasi belajar PAI mencapai 77,6%. Uji korelasi menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,677$ pada taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,361$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dan motivasi belajar PAI. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan aspek religiusitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: tingkat religiusitas, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: This study aims to analyse the relationship between the level of students' religiosity and their motivation to learn in the subject of Islamic Religious Education (IRE), which serves as a foundation for formulating effective and sustainable learning strategies. The methodology employed is a quantitative approach, utilising data collection techniques including observation, interviews, documentation, and questionnaires. The research sample consists of 30 students. Data analysis is conducted by calculating the percentage achievement of the variables and employing the product-moment correlation test.

The findings indicate that the level of students' religiosity falls within the high category, with a percentage of 78.2%, while their motivation to learn IRE reaches 77.6%. The correlation test reveals a value of $r_{xy} = 0.677$ at a significance level of 5%, with $r_{tabel} = 0.361$, indicating a positive and significant relationship between religiosity and motivation to learn IRE. These findings underscore the importance of strengthening the aspect of religiosity in enhancing students' motivation to learn.

Keywords: *level of religiosity, motivation to learn, Islamic Religious Education.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individu, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan bangsa, serta membekali individu dengan sumber daya yang berkualitas. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi aspek krusial yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pendidikan dan hasil belajar siswa.

Di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang, observasi terkini menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami tantangan dalam hal motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran karena rendahnya motivasi belajar dapat menghambat pemahaman materi dan berdampak negatif pada pencapaian akademik secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi faktor-faktor keagamaan, termasuk tingkat religiusitas siswa, yang diduga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi mereka. Dengan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan

strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Pendapat penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lu'lu'ul Khusnanut Thohir dan Mohamad Arief Rafsanjani yang bertempat di SMA NU Bancar, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki dampak yang relatif rendah terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA NU Bancar.¹

Dipilihnya SMP Islam Cendekia Harapan (SICH) Jombang sebagai subjek penelitian dikarenakan sekolah ini menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Namun, berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti motivasi belajar PAI di SICH masih rendah, hal ini dapat dilihat pada saat pelajaran PAI ada banyak siswa yang tidak memperhatikan guru bahkan ada yang berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan. Dari hasil observasi tersebut dapat simpulkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan (SICH) ini rendah, padahal lembaga ini mengingginkan para siswanya menjadi generasi muslim mendunia. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti kondisi siswa di SMP Islam Cendekia Harapan (SICH) Jombang yaitu tingkat religiusitas yang memungkinkan memiliki hubungan dengan motivasi belajar PAI. Adapun judul penelitian ini adalah "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang"

¹Lu'lu'ul Khusnanut Thohir, Mohamad Arief Rafsanjani, "Analisis hubungan tingkat antara religiusitas dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA NU Bancar", *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (Januari – Juni 2021), 58-66.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang penulis pilih adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada realitas atau fenomena, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Dalam penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 109 individu, penggunaan metode stratified random sampling atau metode pengambilan sampel yang digunakan ketika ingin memastikan bahwa proporsi setiap stratum kelompok dalam populasi diwakili secara proporsional dalam sampel dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan akurat untuk pemilihan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi atau obyek (penelitian) yang digunakan sumber penggalian data³. Dalam konteks ini, dari populasi 109 individu, sampel yang diambil berjumlah 30 individu.

Menurut Arikunto, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁴ Pada

²Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

³Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 90.

⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

penelitian ini populasinya ada 109 orang, maka penulis akan mengambil 25% dari total populasi.

Perhitungan Sampel : 25% dari 109

$$: 25/100 \times 109 = 27,25$$

Dari perhitungan sampel di atas diperoleh sampel sejumlah 27 orang. Bailey dalam Syamil berpendapat bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, besar sampel yang paling kecil adalah 30 orang.⁵ Maka dari itu untuk ukuran sampelnya penulis bulatkan menjadi 30 orang. Dengan 30 sampel, kita dapat menggunakan teknik analisis statistik yang memadai untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi tentang populasi. Meskipun lebih banyak sampel dapat meningkatkan kepercayaan statistik, jumlah 30 dianggap cukup untuk memberikan informasi yang substansial tentang populasi yang diteliti. Berikut perhitungannya:

Penentuan Ukuran Sampel Dari Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan sampel	Sampel siswa
1	7	48	$\frac{48}{109} \times 30$	13
2	8	29	$\frac{29}{109} \times 30$	8
3	9	32	$\frac{32}{109} \times 30$	9
	Jumlah	109		30

⁵ Ahmad Syamil, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2023), 53.

Jadi penulis dapat mengambil 13 siswa dari kelas 7, 8 siswa dari kelas 8, dan 9 siswa dari kelas 9 yang jika dijumlahkan adalah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶ Dalam penelitian ini teknis pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket atau kuisioner, dan dokumentasi. Pertama Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁷

Kedua wawancara atau percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan objek yang diwawancara. Dalam wawancara ini peneliti menggali informasi kepada guru PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang dan kepada guru BK, Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara tingkat religiusitas dan motivasi belajar siswa.

Ketiga angket atau kuisioner, dalam konteks penelitian, angket atau kuisioner sering kali digunakan untuk menjaring data dari sampel besar populasi yang mungkin sulit atau tidak praktis untuk diwawancarai satu per satu. Pada penelitian ini angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat

⁶Sidik Priadana and Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 185.

⁷Hasanah Hasyim, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” Jurnal At-Taqqaddum, no. Vol. 8, No. 1, Juli (2016): 21–46.

religiusitas dan motivasi belajar siswa yang diberikan kepada siswa.

Keempat dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang yaitu dengan cara memotret kegiatan belajar mengajar kemudian mengumpulkan data dengan mencatat dokumen atau menyimpan catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dilakukan dalam 3 tahap, sebagai berikut: pertama Uji Validitas, Instrumen yang valid menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah. Kedua Uji Reliabilitas menyatakan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten, akurat, dan dapat diandalkan. Tahap ketiga, pada tahap ini setelah pengambilan data menggunakan instrumen yang telah disiapkan data akan diuji dengan menggunakan uji korelasi product moment pada SPSS 18 untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat religiusitas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Pembahasan

Religiusitas

Istilah ‘Religiusitas’ berasal dari kata dalam bahasa Latin ‘religio’ yang memiliki akar kata ‘reliгиre’ yang memiliki arti terikat (Dictionary of Spiritual Term). Religiusitas memiliki makna bahwa pada dasarnya agama memiliki hukum serta kewajiban yang perlu dipatuhi serta dipenuhi.⁸ Bahkan

⁸Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 14.

religiusitas sendiri memiliki beberapa pengetian. Pengertian pertama menurut kamus sosiologi, religiusitas adalah taat beragama. Pengertian kedua, religiusitas adalah derajat keyakinan dan penghayatan terhadap agama melalui bacaan, doa, dan ibadah sehari-hari, serta membaca kitab suci. Selain itu, religiusitas juga dapat berarti membina hubungan baik antar berbagai pihak yang memiliki posisi tertinggi, yaitu Allah SWT, dengan pihak yang lain, yaitu makhluk, dengan menggunakan sejumlah konsep mendasar yaitu islam, ihsan, serta iman.⁹

Dengan demikian, religiusitas dapat disimpulkan sebagai suatu keyakinan, pemahaman, dan penghayatan seseorang terhadap agamanya yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dianjurkan oleh agamanya dan menghindari sesuatu yang dilarang oleh agamanya sebagai bentuk ketaatan terhadap agamanya.

Tidak hanya ritual (ibadah) saja yang dapat dilakukan, namun dorongan batin seseorang juga dapat memotivasi perilaku keagamaannya. Akibatnya, keyakinan agama seseorang akan memiliki banyak segi atau dimensi. Glock & Stark dalam Djamaludin Ancok dan Suroso mengidentifikasi lima dimensi religiusitas¹⁰. Yang pertama dimensi keyakinan, merujuk pada tingkatan seseorang dalam menganut kepercayaan agama. Apakah seseorang misalnya mengimani kehadiran Allah, malaikat, nabi dan rasul, hari akhir, kitab-kitab Allah, serta qadha dan qadar.

Kedua dimensi peribadatan, merujuk pada tingkatan seseorang dalam memenuhi persyaratan atau kewajiban yang telah ditetapkan dalam agamanya. Umat Islam misalnya sholat, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan berdoa.

⁹Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Fullday* (Bogor: Guepedia, 2020), 59

¹⁰Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 77.

Ketiga dimensi Penghayatan, merujuk pada jenis perasaan atau pengalaman spiritual yang dirasakan oleh seseorang, seperti khusyuk ketika sholat, berdzikir, dan berdoa.

Keempat dimensi pengetahuan, mengukur sejauh mana seseorang menyadari prinsip-prinsip yang digariskan dalam agamanya dan seberapa banyak mereka mempelajarinya melalui aktivitas untuk menambah pengetahuan agama. Misalnya saja pengetahuan terhadap isi Al-Qur'an, pemahaman mengenai hukum-hukum dalam Islam, dan ajaran inti yang harus dipatuhi.

Kelima dimensi pengamalan mengukur seberapa jauh ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang. Dimensi ini menggambarkan dampak perilaku dari ajaran agama atau bagaimana ajaran agama dapat mempengaruhi tingkah laku masyarakat dalam kesehariannya, seperti menjunjung tinggi syariat Islam dan berakhhlak mulia.

Motivasi Belajar

Motivasi diambil dari istilah motif yang merujuk pada upaya membujuk seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motif dapat didefinisikan sebagai kekuatan internal yang mendorongnya untuk melakukan tindakan atau tujuan tertentu yang ingin dipenuhi. Meski motif tidak terlihat jelas, namun dapat dipahami dari tindakannya sebagai dorongan atau keinginan untuk memulai perilaku tertentu. Seperti dorongan untuk belajar, khususnya dorongan siswa untuk berubah datang baik dari luar maupun dari dalam.¹¹

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mendorong bangkitnya kekuatan untuk belajar dengan senang dan sungguhsungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya.¹²

¹¹Elvina Bastari, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasili Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 1 Sukabumi Bandar Lampung* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 21.

¹²Syofnidah Ifrianti & Yasyfatara zasti “Terampil Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have pada Peserta Didik Kelas IV SDN I

Untuk menjamin keberhasilan kegiatan belajar dan membangkitkan semangat belajar siswa, maka motivasi sangatlah penting. Kekuatan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, menjamin kelancaran kegiatan tersebut, serta memberikan arahan agar tujuan pokok bahasan belajar dapat.¹³

Jadi kesimpulannya pada proses pembelajaran, motivasi dapat digolongkan sebagai suatu kekuatan internal siswa yang menciptakan partisipasi dalam aktivitas pembelajaran, menjamin keberlangsungan dalam aktivitas pembelajaran, serta memberikan petunjuk untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi dengan penuh semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan memahami motivasi belajar, akan terungkap alasan di balik tindakan seseorang, setidaknya mendekati kebenaran mengenai apa yang mendasari motivasi mereka.

Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda, ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa yang pertama adalah tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Kedua, ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Ketiga, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalahnya. Keempat, lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya. Dan kelima, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya dan punya keinginan untuk belajar, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.¹⁴

Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 Nomor 1(Juni 2016), 5.

¹³Sardiman A.M, Interaksi & motivasi belajar-mengajar (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 75.

¹⁴Sardiman A.M, *Interaksi & motivasi belajar-mengajar* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 83.

Seorang siswa umumnya memiliki lebih dari satu motivasi yang berasal dari sumber yang berbeda. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dikategorikan menjadi motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik.¹⁵ kedua sumber motivasi tersebut penting untung memunculkan motivasi belajar siswa. Jadi, antara guru serta orang tua harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk hasil belajar yang positif.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan terus berkembang seiring perkembangan zaman, pendidikan Islam senantiasa mengalami inovasi dari waktu ke waktu, hal ini terjadi hampir pada semua perspektif seperti kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pengajar dan lain sebagainya.¹⁶ Ada banyak mata pelajaran penting yang harus diikuti salah satunya Pendidikan Agama Islam. Pengertian pendidikan agama Islam dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 (2011) tentang Pedoman Pembinaan Agama Islam di Sekolah menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati, mengimani, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dari sumber informasi utama bagi agama Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memperkuat keimanan, pemahaman, kesadaran, dan pengalaman siswa terhadap islam.¹⁷

Menurut Darajat yang dikutip oleh Firmansyah mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, tujuannya adalah

¹⁵Tambunan, Dkk. "Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal", Jurnal Psikologi, Vol.8, No.118 (2015), 24.

¹⁶Fitriatin, Aina'ul Mardliyah, Galuh Tisna Widiana, "Pengaruh Pemahaman Materi Diniyah terhadap Praktik Ibadah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bandung 2 Diwek Jombang". Menegement and education journal. Volume 1 Issue 1 (Januari 2023).

¹⁷Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar, <https://pustakapendisntt.com/2019/03/05/kma-211-2011-tentang-pedoman-pengembangan-standar-nasional-pai-pada-sekolah/>. Diakses pada 2 Maret 2024.

untuk menanamkan dan mengembangkan sikap positif dan disiplin siswa serta mencintai agama dalam berbagai aspek kehidupan sebagai inti dari takwa, yaitu ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan ini diharapkan menjadi motivasi intrinsik bagi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka menyadari hubungan yang erat antara iman dan ilmu serta pengembangannya untuk mencapai ridha Allah SWT. Ketiga, tujuan lainnya adalah untuk menumbuhkan dan membimbing siswa agar memahami agama secara benar, yang kemudian dapat diamalkan sebagai keterampilan beragama dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk muslim, termasuk Indonesia. Pelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek-aspek fundamental seperti ajaran, nilai-nilai, dan praktik ibadah dalam Islam, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep etika, moralitas, dan kehidupan spiritual kepada para siswa. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diajak untuk memahami lebih dalam tentang sejarah perkembangan Islam, serta relevansinya dalam konteks kontemporer. Selain itu, mata pelajaran ini juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik, dengan menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh berdasarkan penelitian terhadap 30 siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendekia Harapan Jombang, sebagai objek penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan

¹⁸Mohk Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim.* Vol. 17 No. 2 (2019). 84

Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendekia Harapan Jombang.

Untuk memperoleh data tentang tingkat religiusitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang yaitu dengan cara menyebarluaskan kuisioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Responden dapat diartikan sebagai individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data dalam suatu penelitian atau survei. Mereka merupakan subjek atau partisipan yang terlibat aktif dalam memberi tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Tahap pertama yang peneliti lakukan untuk mengelola kuisioner yang telah terkumpul adalah menjumlahkan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut; memberikan skor jawaban 4 untuk jawaban SS (sangat setuju), memberikan skor jawaban 3 untuk jawaban S (setuju), memberikan skor jawaban 2 untuk jawaban KS (kurang setuju), memberikan skor jawaban 1 untuk jawaban TS (tidak setuju).

Dari hasil kuisioner yang telah peneliti sebar kepada 30 responden, peneliti mendapatkan perhitungan bahwa untuk item soal terkait Tingkat Religiusitas dinyatakan valid apabila $\text{sig.} < 0,05$. Dari 20 soal terkait tingkat religiusitas ada 1 soal yang tidak valid, sehingga peneliti hanya mengambil 19 soal untuk melakukan uji-ujinya selanjutnya. Begitupun dengan hasil item soal terkait Motivasi Belajar PAI dinyatakan valid apabila $\text{sig.} < 0,05$. Dari 20 soal terkait motivasi belajar PAI ada 1 soal yang tidak valid, sehingga peneliti mengambil 19 soal untuk melakukan uji-ujinya selanjutnya di SPSS 18.

Selanjutnya dilakukan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat religiusitas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang. Data yang digunakan pada uji ini adalah hasil angket terkait tingkat religiusitas (variabel X) dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

(variabel Y) di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang. Pada uji pertama dilakukan uji validitas yang mana ditemukan bahwa soal-soal yang digunakan pada pertanyaan dinyatakan valid. Pada uji selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap setiap variabel. Pada variabel X ditemukan bahwa instrument memiliki reabilitas yang tinggi (0,777). Sementara, pada variabel Y ditemukan bahwa instrumen juga memiliki reabilitas yang tinggi (0,788).

Tingkat Religiusitas Siswa SMP Islam Cendekia Harapan Jombang

Dalam pembahasan ini, ditemukan interpretasi bahwa tingkat religiusitas dengan adanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang memiliki hubungan yang signifikan dengan adanya pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Cendekia Harapan akan semakin meningkat.

Pada dasarnya, adanya sikap religiusitas menjadi salah satu bentuk adanya perbuatan dalam hal ibadah yang dilakukan secara monoton atau dapat disebut sebagai istiqomah, namun juga dilakukan secara konssiten dan tanpa disadari terjadi tanpa adanya paksaan dari individu lain. Sikap ibadah ini perlu dilandasi dengan adanya rasa ikhlas, rasa tulus, memasrahkan diri, kerendahan diri serta dapat mengharap adanya rahmat dan ridho ketika menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tingkat religiusitas dapat memiliki peran terhadap motivasi belajar, hal ini didasari dengan adanya dampak pada motivasi seseorang guna melakukan kegiatan tertentu karena adanya kegiatan tersebut yang memberikan tuntutan tehadap adanya ketaatan serta kesucian. Dalam mendorong individu dalam bertindak, agama disini berfungsi sebagai bentuk pedoman dalam beretika yang dapat mengatur perilaku didasarkan dengan

aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Motivasi belajar yang ada ini dapat menjadikannya kuat apabila dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Setiap siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi akan menjadi aktif serta memiliki semangat penuh dalam belajar dan selalu bersikap disiplin dalam menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan karena adanya dorongan yang kuat dalam meraih kesuksesan dan dapat menganggap pembelajaran sebagai hal yang penting.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, peneliti merumuskan presentasi untuk menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang tingkat religiusitas yang disajikan dengan analisis data hasil angket, sebagaimana berikut:

$$P = F/N \times 100$$

$$P = 1879/2400 \times 100$$

$$P = 78,2\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan persentase sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang tergolong kuat.

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Koefisien	Interval	Tingkat Hubungan
	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
	0,60 – 0,799	Kuat
	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
	0,20 – 0,399	Rendah
	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang

Motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi pencapaian akademik siswa dalam memahami nilai-nilai

keagamaan. Motivasi ini mencakup dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi kesediaan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dorongan internal mungkin termasuk keyakinan agama yang kuat, kesadaran moral, dan niat untuk memperdalam pemahaman keislaman. Sementara itu, dorongan eksternal dapat melibatkan dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif dan berfokus pada pengembangan nilai-nilai agama. Kombinasi dari faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI, yang tidak hanya berdampak pada kinerja akademik mereka tetapi juga pada pembentukan karakter yang lebih baik.

Motivasi belajar dalam PAI juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, role-playing, atau penggunaan media digital yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dapat meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran ini. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan akan lebih berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa. Selain itu, pengenalan contoh-contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari dan aplikasi ajaran agama dalam situasi nyata dapat membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Lingkungan sekolah yang mendukung dan kolaboratif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada PAI. SMP Islam Cendekia Harapan Jombang dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan spiritual dan moral melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti program mentoring agama, kegiatan keagamaan bersama, dan kompetisi terkait pengetahuan agama. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, baik melalui komunikasi yang rutin dengan guru maupun partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah, dapat memperkuat motivasi belajar siswa. Dengan adanya dukungan yang komprehensif dari berbagai

pihak, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat meningkat, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan nilai-nilai agama yang lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, peneliti merumuskan rumus prosentasi untuk menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang motivasi belajar PAI yang disajikan dengan analisis data hasil angket, sebagaimana berikut:

$$P = F/N \times 100$$

$$P = 1863/2400 \times 100$$

$$P = 77,6\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan prosentase sebesar 77,6%. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang tergolong kuat.

Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang

Hubungan antara tingkat religiusitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang dapat dipahami melalui pengaruh keyakinan dan pemahaman agama terhadap perilaku belajar siswa. Siswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap pentingnya menjalankan ajaran agama, termasuk dalam konteks pendidikan formal. Religiusitas yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam mempelajari materi agama, karena mereka merasa bahwa pengetahuan tersebut bukan hanya kewajiban akademis, tetapi juga bagian dari upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian, motivasi belajar mereka sering kali tidak hanya didorong oleh keinginan untuk meraih nilai yang baik, tetapi juga oleh niat yang lebih mendalam untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tingkat religiusitas yang tinggi sering kali berhubungan dengan disiplin diri dan kesadaran moral yang lebih baik, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki religiusitas tinggi mungkin lebih mudah untuk menjaga fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran, serta lebih terbuka terhadap nasihat dan bimbingan dari guru. Mereka juga cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melihatnya sebagai sarana untuk memperkuat iman dan moralitas mereka. Akibatnya, mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, mengerjakan tugas dengan baik, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk sikap dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai agama.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara antara tingkat religiusitas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket tingkat religiusitas dan motivasi belajar siswa SMP Islam Cendekia Harapan pada mata pelajaran PAI yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi sehingga diperoleh menggunakan perhitungan statistik dan kemudian nilai koefesien korelasi bivariat product moment (r) dengan taraf signitifikan 5% diperoleh r hitung = 0,677.

Dari hasil output SPSS pada tabel tersebut dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,677 yang bertanda positif berarti (terdapat hubungan searah), jadi semakin tinggi tingkat religiusitas maka motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI semakin meningkat. 2) Besaran korelasi (0,677) yang $> 0,05$, dimana korelasi yang berkisar antara 0,60-0,799 merupakan korelasi yang kuat. Berarti tingkat religiusitas berkorelasi kuat dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang. Diperoleh nilai $p = 0,000$

artinya, korelasi atau hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini dapat di lihat dari adanya (**) pada angka koefisien korelasi di atas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan tingkat religiusitas dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang merupakan hubungan yang signifikan atau meyakinkan.

Setelah diperoleh hasil out pout SPSS yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya, hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini juga dapat dilihat tanda (**) pada angka koefisien korelasi tersebut, dengan demikian dapat dinyatakan dua variabel tersebut signifikan pada taraf 0,05. Maka hipotesa (H_0) yang berbunyi "Tidak ada Hubungan antara tingkat religiusitas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang" ditolak, sedangkan hipotesa (H_a) yang berbunyi "Ada hubungan Hubungan antara tingkat religiusitas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang" diterima.

Kesimpulan

Setelah peneliti menggali, menguraikan, dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan tentang "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang 2024" Pada akhir penelitian skripsi ini, penulis menyimpulkan hasil dari semua pembahasan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, yaitu pertama Tingkat religiusitas siswa di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang didapatkan presentase sebesar 78,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang tergolong tinggi. Kedua, Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang didapatkan presentase sesebar 77,6%. Hal ini menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan tergolong tinggi.

Ketiga, Berdasarkan pada penyajian hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat religiusitas siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang dengan perhitungan korelasi product moment diketahui bahwa $r_{xy} = 0,677$ untuk taraf kesalahan ditetapkan 5%. Jika $N = 30$, maka $r_{tabel} = 0,361$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Harapan Jombang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Jumal. 2020. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ancok, D., & Suroso, F.N. 2005. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsismi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bastari, Elvina. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N 1 Sukabumi Bandar Lampung “Skripsi”. UIN Raden Intan Lampung.
- Firmansyah, Mohk Imam. 2019. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim. hal 84.
- Fitriatin, Aina’ul Mardliyah, Galuh Tisna Widiana. 2023 “Pengaruh Pemahaman Materi Diniyah terhadap Praktik Ibadah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bandung 2 Diwek Jombang”. Menegement and education journal. Volume 1 Issue 1.

- Hasanah Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqqadum*, no. Vol. 8, No. 1, Juli (2016): 21–46.
- Husain, Ahmad. 2020. "The Significance of Islamic Education in Building Ethical and Moral Values: A Comparative Study". *Journal of Islamic Education Studies*. hal 89-105.
- Ifrianti, Syofnidah dan Yasyfatara zasti. 2016. "Terampil Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, hal 5.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar, <https://pustakapendisntt.com/2019/03/05/kma-211-2011-tentang-pedoman-pengembangan-standar-nasional-pai-pada-sekolah/>. Diakses pada 2 Maret 2024.
- Sidik Priadana and Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 185.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.
- Supradi, Bambang. 2020. Transformasi Religiusitas Model Fullday. Bogor: Guepedia.
- Sardiman A.M, Interaksi & motivasi belajar-mengajar (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 83.
- Syamil, Ahmad dkk. 2023. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: CV Media Sains Indonesia. hal 53.
- Tambunan, Dkk. 2015. "Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal". *Jurnal Psikologi*. hal 24.
- Thohir, Lu'lu'ul Khusnunut, Mohamad Arief Rafsanjani. 2021. "Analisis hubungan tingkat antara religiusitas dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA NU Bancar". *Jurnal PTK dan Pendidikan*. hal 58-66.

Tho'in, Muhammad, Agus Marimin. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. hal 226.